

PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP MATERI KURIKULUM 2013

(Penelitian Diklat Guru IPA SMP/MTs Pada UPTD PPMG
Wilayah VI Dinas Pendidikan Aceh)

Oleh : Dermawati
Widyaiswara Ahli Madya
Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan

ABSTRAK

Berubahnya kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 membutuhkan penyesuaian pola pikir para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta diklat terhadap materi kurikulum 2013 dan peningkatan kompetensi pedagogik pada pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru IPA SMP/MTs di Lingkungan UPTD PPMG Wilayah VI Dinas Pendidikan Aceh. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pendidikan dan pelatihan terhadap materi kurikulum 2013 dan kompetensi pedagogik yang dianalisis secara deskriptif. Hasil observasi kepada peserta pendidikan dan pelatihan menunjukkan pemahaman sebelum mengikuti pendidikan dan pelatihan menunjukkan ketidaktahuan, kurang tahu atau ragu-ragu terhadap materi konsep kurikulum 2013, pendekatan saintifik, penilaian autentik, rancangan pembelajaran, dan model pembelajaran pada semua peserta diklat. Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan maka pemahaman peserta pendidikan dan pelatihan tentang materi kurikulum 2013 menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci : Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013, Pemahaman Materi Kurikulum 2013, Kompetensi Pedagogik


ABSTRACT

With the changing curriculum KTSP into Curriculum 2013 always requires adjustment mindset and mindset of stakeholders (stake holder). The purpose of this study is to determine the level of understanding of education and training participants on the 2013 curriculum materials and pedagogical competence improvement on Education and Training Curriculum 2013 For Science Teachers SMP / MTs in Environmental UPTD PPMG Region VI Aceh Education Office. The research was conducted by qualitative method by using the observation instrument to measure the level of understanding of the participants of education and training on the material of the 2013 curriculum and the pedagogical competence analyzed descriptively. Observations to education and training participants show that understanding before attending education and training shows ignorance, lack of knowledge or doubt about the 2013 curriculum

concept materials, scientific approach, authentic assessment, instructional design, and learning models for all training participants. After attending education and training, the understanding of education participants and training on curriculum material in 2013 shows a significant improvement.

Keywords: *Education and Curriculum Training 2013, Curriculum Material Comprehension 2013, Pedagogic Competency.*

PENDAHULUAN

 Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan hendaknya dapat mewujudkan cita-cita seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang tersebut di atas. Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar pendidikan ini dapat terlaksana maka peran guru sebagai pendidik

sangatlah perlu diperhatikan kompetensinya.

Kompetensi seorang guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Tugas seorang guru sebagai pendidik yang profesional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini sebagai seorang guru maka untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal maka seorang guru haruslah mempunyai empat (4) kompetensi di atas, seperti yang juga dipertegas dalam Permenpan & RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, namun kompetensi

guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Seorang guru dikatakan kompeten karena berkaitan langsung dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Kompetensi ini antara lain disebut dengan kompetensi pedagogik

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2012: 26), proses pembelajaran adalah proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik). Dengan adanya perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik diantaranya meliputi pengelolaan siswa, pengelolaan ruang belajar (kelas), dan pengelolaan pembelajaran maka tujuan belajar akan tercapai dengan baik.

Tujuan pembelajaran selain tercapai karena proses pembelajaran yang baik juga kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Apabila seorang guru tidak kompeten dalam menyampaikan bahan pelajaran maka akan sangat berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar (Suyanto, 2012: 13).

Apabila kompetensi pedagogik guru maksimal maka guru yang bersangkutan akan mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berkualitas.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memahami tentang kurikulum yang akan diajarkan. Kurikulum adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam sejarah pendidikan secara nasional kurikulum sudah mengalami berkali-kali perubahan.

Dengan berubahnya kurikulum selalu membutuhkan penyesuaian pola pikir para pemangku kepentingan (stake holder). Demikian pula yang terjadi pada Kurikulum 2013 ini, penerapannya dalam pembelajaran di kelas akan sukses bila ada perubahan paradigma atau lebih tepatnya mindset para guru dalam proses pembelajaran. Penyesuaian pola pikir disebabkan substansi perubahan dari Kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 ini adalah perubahan proses pembelajaran, dari pola pembelajaran seperti kebiasaan guru menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku, guru menerangkan sedangkan murid mendengarkan menjadi proses pembelajaran yang lebih mengedepankan murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengekspresikannya.

Untuk mengubah mindset guru seperti itu tidak mudah, karena sudah berpuluh tahun guru mengajar dengan model lama yang selama ini mereka gunakan. Tidak mudah bila tiba-tiba guru harus berubah menjadi seorang fasilitator dan motivator. Persoalannya adalah perubahan mindset guru tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat,

melainkan butuh waktu bertahun-tahun, padahal Kurikulum 2013 itu harus dilaksanakan dalam waktu secepatnya. Komprominya adalah persoalan teknis dilatihkan dalam waktu satu minggu, tapi perubahan mindset harus dilakukan terus-menerus dengan cara mendorong guru untuk terus belajar

Untuk mengubah mindset ini maka diperlukan kegiatan-kegiatan baik itu dalam bentuk bimbingan, sosialisasi, workshop, lokakarya, diskusi ilmiah maupun dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi guru-guru baik yang mengajar di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Hal ini dilakukan secara kerjasama maupun secara terpisah baik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama. Maka dibuatlah program Implementasi Kurikulum 2013 yang telah dimulai dari tahun 2013. Dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Peraturan Menteri Agama Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab maka guru-guru harus dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang diajarkan baik di SMP maupun di MTs. Dengan berubahnya kurikulum maka pola pembelajaran mata pelajaran IPA juga mengalami perubahan sesuai aturan yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Maka untuk lebih meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum

2013 ini, pihak yang berwenang di Kutacane Aceh Tenggara mengadakan Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru IPA SMP/MTs. di Lingkungan UPTD PPMG Wilayah VI Dinas Pendidikan Aceh dan mengundang peneliti sebagai narasumber.

Dengan adanya diklat ini maka peneliti melakukan penelitian untuk melihat mengetahui Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Materi Kurikulum 2013 melalui Diklat Kurikulum 2013 Bagi Guru IPA SMP/MTs di Lingkungan UPTD PPMG Wilayah VI Dinas Pendidikan Aceh.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru terhadap materi Kurikulum 2013 setelah mengikuti diklat Implementasi Kurikulum 2013, peningkatan kompetensi pedagogik Guru IPA SMP/MTs di Lingkungan UPTD PPMG Wilayah VI Dinas Pendidikan Aceh dalam mengimplementasikan Strategi Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 setelah mengikuti diklat Kurikulum 2013, pemahaman peserta diklat kurikulum 2013 terhadap materi yang di berikan.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi masukan kepada guru tentang pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam strategi pembelajaran sesuai kurikulum 2013, mendorong guru agar menerapkan strategi pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di bidang spesialisasi masing-masing dan pembelajaran di kelas.

Manfaat ilmiah, yaitu sebagai penemuan baru yang dapat menambah

kekayaan khazanah intelektual bangsa Indonesia, dan manfaat profesi, yaitu sebagai bentuk pengembangan profesi yang salah satu lingkup kerjanya adalah melakukan penelitian yang terkait dengan kediklatan dan pada saat yang sama meningkatkan kompetensi menulis karya tulis ilmiah, serta manfaat instansi, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran dalam suatu jenis diklat.

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Kemdiknas, 2010).

Sedangkan Kemp dalam (Wina Senjaya, 2008: 126) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 25-28 Maret 2016 dengan subjek penelitian adalah guru yang menjadi peserta diklat kurikulum 2013 bagi Guru IPA SMP/MTs yang berjumlah 20 orang di Lingkungan UPTD PPMG Wilayah VI Dinas Pendidikan Aceh.. Penelitian dimulai dengan persiapan konsep, penyusunan proposal, penyusunan instrumen untuk mengukur pemahaman peserta diklat tentang materi kurikulum 2013, pengambilan data, pengolahan data, pembuatan laporan.

1. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen;

Data diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil observasi dengan memberikan instrumen yang diisi oleh peserta sebelum mengikuti diklat dan sesudah mengikuti diklat dan pengamatan terhadap kompetensi pedagogiknya.

Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan dalam kegiatan perencanaan ini meliputi menyusun proposal, menyusun instrumen pengamatan penilaian kompetensi pedagogik guru dan mengumpulkan hasil instrumen observasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta diklat.
- b. Pengumpulan data; dengan menganalisis hasil akhir yang merupakan pengamatan terhadap kompetensi pedagogik guru dan

tingkat pemahaman peserta diklat terhadap materi diklat.

c. Pengolahan terhadap materi kurikulum 2013.

2. Teknik analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan dirancang untuk memperoleh informasi serta menggambarkan tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan seperti apa adanya. Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari kuantitatif berupa pemahaman peserta diklat terhadap materi kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik peserta diklat.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan narasumber dalam diklat selama 4 (empat) hari. Yang menjadi subyek penelitian adalah 20 orang guru peserta Diklat Guru IPA SMP/MTs Pada UPTD PPMG Wilayah VI Dinas Pendidikan Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini diangkat dari hasil penelitian yang dilakukan pada Diklat Kurikulum 2013 bagi Guru IPA SMP/MTs di Lingkungan UPTD PPMG Wilayah VI Dinas Pendidikan Aceh yang dilaksanakan di Kutacane Aceh Tenggara dari tanggal 25-28 Maret 2016.

Faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil pemahaman peserta diklat terhadap materi kurikulum

2013 yang merupakan wujud kompetensi pedagogik yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2006.

Adapun materi diklat yang diberikan kepada peserta diklat antara lain Penyusunan Kurikulum, Perubahan Mindset, Analisis Permendikbud, Pendekatan Saintifik, Analisis SKL-KI-KD, Penyusunan KKM, Rancangan Penilaian, Penyusunan RPP, Analisis Penyusunan Silabus dan *Peer Teaching*.

Dari materi-materi di atas maka disesuaikan dengan instrumen yang di berikan kepada peserta diklat maka pemahaman peserta diklat terhadap materi diklat dibagi atas 5 macam yaitu tentang:

a. Konsep Kurikulum 2013

- 1) Regulasi Permendikbud nomor 54 Tahun 2013 tentang SKL
- 2) Permendikbud nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP
- 3) Permendikbud nomor 103 Tahun 2014 tentang Rancangan Pembelajaran (RPP)
- 4) Permendikbud nomor 53 Tahun 2015 tentang Rancangan Penilaian

b. Pendekatan Saintifik

- 1) Pengertian pendekatan Saintifik
- 2) Macam-macam pendekatan Saintifik
- 3) Membuat contoh kegiatan pendekatan saintifik "mengamati" sesuai indikator KD-3 dan KD-4
- 4) Membuat contoh kegiatan pendekatan saintifik "menanya" sesuai indikator KD-3 dan KD-4

- 5) Membuat contoh kegiatan pendekatan saintifik "mengumpulkan data" sesuai indikator KD-3 dan KD-4
 - 6) Membuat contoh kegiatan pendekatan saintifik "mengasosiasi" sesuai indikator KD-3 dan KD-4
 - 7) Membuat contoh kegiatan pendekatan saintifik "mengomunikasikan" sesuai indikator KD-3 dan KD-4
- c. Penilaian Autentik
- 1) Macam-macam penilaian autentik
 - 2) 2 Macam penilaian aspek sikap
 - 3) Teknik penilaian aspek sikap spiritual
 - 4) Teknik penilaian aspek sikap sosial
 - 5) Pengertian penilaian diri
 - 6) Membuat instrumen penilaian diri
 - 7) Pengertian penilaian antar teman
 - 8) Macam-macam penilaian aspek pengetahuan
 - 9) Membuat instrumen, pedoman penskoran dan rubrik penilaian aspek pengetahuan
 - 10) Macam-macam penilaian aspek keterampilan
 - 11) Membuat instrumen, pedoman penskoran dan rubrik penilaian kinerja
 - 12) Membuat instrumen, pedoman penskoran dan rubrik penilaian proyek
 - 13) Nilai akhir untuk penilaian sikap
 - 14) Nilai akhir untuk penilaian pengetahuan
 - 15) Nilai akhir untuk penilaian keterampilan
- d. Rancangan Pembelajaran
- 1) Komponen RPP
 - 2) Kompetensi Inti
 - 3) Kompetensi dasar yang di muat dalam setiap RPP
 - 4) Membuat indikator yang sesuai dengan KD-3 dan KD-4
 - 5) Membuat tujuan pembelajaran
 - 6) Menyusun materi pembelajaran
 - 7) Menyusun kegiatan pembelajaran bagian pendahuluan
 - 1) Menyusun kegiatan pembelajaran bagian kegiatan inti
 - 2) Menyusun kegiatan pembelajaran bagian pendahuluan
 - 3) Membuat instrumen yang sesuai
- e. Model Pembelajaran
- 1) Macam-macam model pembelajaran
 - 2) Mencari contoh model pembelajaran berbasis masalah
 - 3) Mencari contoh model pembelajaran berbasis proyek
 - 4) Mencari contoh model pembelajaran berbasis penemuan
 - 5) Metode yang digunakan dalam model pembelajaran
 - 6) Strategi pembelajaran saintifik sesuai materi yang diajarkan
 - 7) Media yang digunakan yang dalam pembelajaran saintifik
 - 8) Variasi pembelajaran selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan
 - 9) Strategi mengambil keputusan apabila terjadi suatu permasalahan
 - 10) Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu

tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya

- 11) Perlunya mengenal nama siswa yang ada di dalam kelasnya
- 12) Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif
- 13) Membuat ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa
- 14) Menggunakan media secara profesional

9	1,5	3,5
10	1,3	2,5
11	1,3	4,0
12	1,3	3,3
13	2,0	3,0
14	2,0	4,0
15	2,0	4,3
16	2,8	3,8
17	2,8	3,8
18	2,8	4,5
19	1,8	3,3
20	2,0	4,0
Rata-rata	2,1	3,8

Analisis hasil akhir adalah sebagai berikut:

Hasil pemahaman guru terhadap materi diklat kurikulum 2013 sebelum dan sesudah diklat dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Hasil Instrumen Kelompok A (Konsep Kurikulum 2013)

NO. PESERTA	HASIL PEMAHAMAN	
	SEBELUM DIKLAT	SESUDAH DIKLAT
	RATA-RATA	RATA-RATA
1	2,5	4,0
2	3,0	3,8
3	1,5	4,0
4	2,0	4,3
5	2,0	4,8
6	2,8	4,5
7	1,3	2,8
8	3,3	4,3

Keterangan:

5 = Sangat baik, 4= Baik, 3= Ragu-ragu, 2= Kurang, 1= Tidak tahu

Pada tabel 1 di atas tentang Konsep Kurikulum 2013 yaitu pemahaman peserta diklat tentang Regulasi Permendikbud nomor 54 Tahun 2013 tentang SKL, Permendikbud nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP, Permendikbud nomor 103 Tahun 2014 tentang Rancangan Pembelajaran (RPP) dan Permendikbud nomor 53 Tahun 2015 tentang Rancangan Penilaian dari 20 orang peserta, semuanya menyatakan bahwa mereka tidak tahu, kurang tahu atau ragu-ragu (rata-rata 2,1). Tapi setelah peserta diklat mengikuti diklat maka mereka memberikan pernyataan bahwa pemahaman mereka tentang konsep kurikulum 2013 dengan baik (rata-rata 3,8) kecuali 2 orang yaitu peserta nomor 7 dan nomor 10 yang diawal diklat tidak tahu (rata-rata 1,3)

tetapi setelah diklat tetap ragu-ragu (rata-rata 2,8 dan 2,5).

Hasil pemahaman guru terhadap materi diklat kurikulum 2013 sebelum dan sesudah diklat dirangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Hasil Instrumen Kelompok B (Pendekatan Saintifik)

NO. PESERTA	HASIL PEMAHAMAN	
	SEBELUM DIKLAT	SESUDAH DIKLAT
	RATA-RATA	RATA-RATA
1	2,3	4,1
2	2,4	4,0
3	2,0	4,4
4	2,0	4,3
5	2,0	4,3
6	2,4	4,0
7	1,3	2,3
8	3,0	4,0
9	1,6	3,3
10	1,3	2,3
11	1,4	3,9
12	1,9	3,6
13	1,7	3,4
14	2,0	3,9
15	2,0	3,3
16	2,3	4,0
17	2,4	4,0
18	2,4	3,4
19	1,1	3,4
20	2,0	4,0
Rata-rata	2,0	3,7

Keterangan:

5 = Sangat baik, 4= Baik, 3= Ragu-ragu, 2= Kurang, 1= Tidak tahu

Tabel 1, tabel 2 merupakan rekapitulasi hasil pemahaman peserta diklat tentang Pendekatan Saintifik yang meliputi Pengertian pendekatan Saintifik, macam-macam pendekatan Saintifik, Membuat contoh kegiatan pendekatan saintifik "mengamati" sesuai

indikator KD-3 dan KD-4, membuat contoh kegiatan pendekatan saintifik "menanya" sesuai indikator KD-3 dan KD-4, membuat contoh kegiatan pendekatan saintifik "mengumpulkan data" sesuai indikator KD-3 dan KD-4, Membuat contoh kegiatan pendekatan saintifik "mengasosiasi" sesuai indikator KD-3 dan KD-4, dan membuat contoh kegiatan pendekatan saintifik "mengomunikasikan" sesuai indikator KD-3 dan KD-4.

Dilihat dari hasil tabel 2, sebelum diklat semua peserta diklat kurang tahu dan tidak tahu sama sekali tentang pendekatan saintifik (rata-rata 2,0). Tetapi setelah diklat pemahaman peserta diklat dari 20 orang, 7 peserta diklat yaitu nomor 7, 9, 10, 13, 15, 18 dan 19 masih ragu-ragu tentang pendekatan saintifik. Sedangkan 13 orang lagi menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang pendekatan saintifik sudah baik (rata-rata 3,7).

Hasil pemahaman guru terhadap materi diklat kurikulum 2013 sebelum dan sesudah diklat dirangkum pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Hasil Instrumen Kelompok C (Penilaian Autentik).

NO. PESERTA	HASIL PEMAHAMAN	
	SEBELUM DIKLAT	SEBELUM DIKLAT
	RATA-RATA	RATA-RATA
1	2,7	3,9
2	2,4	3,8
3	1,9	4,7
4	2,3	4,1
5	2,3	4,1
6	2,7	3,6

7	1,5	2,7
8	2,7	4,3
9	1,5	3,8
10	1,2	3,1
11	1,2	3,9
12	2,3	3,3
13	2,0	3,6
14	1,4	4,0
15	2,0	3,3
16	2,8	4,0
17	3,0	4,0
18	2,7	3,9
19	1,0	3,5
20	2,0	3,7
Rata-rata	2,1	3,9

Keterangan:

5 = Sangat baik, 4= Baik, 3= Ragu-ragu,
2= Kurang, 1= Tidak tahu

Penilaian Autentik merupakan materi kurikulum 2013 yang harus dipahami peserta diklat yang antara lain meliputi macam-macam penilaian autentik, macam penilaian aspek sikap, teknik penilaian aspek sikap spiritual, teknik penilaian aspek sikap sosial, pengertian penilaian diri, membuat instrumen penilaian diri, pengertian penilaian antar teman, macam-macam penilaian aspek pengetahuan, membuat instrumen, pedoman penskoran dan rubrik penilaian aspek pengetahuan, macam-macam penilaian aspek keterampilan, membuat instrumen, pedoman penskoran dan rubrik penilaian kinerja, membuat instrumen, pedoman penskoran dan rubrik penilaian proyek, nilai akhir untuk penilaian sikap, nilai akhir untuk penilaian pengetahuan, dan nilai akhir untuk penilaian keterampilan.

Sama halnya dengan tabel 2 tentang pendekatan saintifik maka tabel 3 tentang penilaian autentik peserta

sebelum diklat pemahamannya antara tidak tahu, kurang tahu dan ragu-ragu (rata-rata 2,1), sedangkan setelah mengikuti diklat pemahaman peserta diklat ada 4 orang yang masih ragu-ragu yaitu peserta diklat nomor 7, 10, 12, dan 15 (rata-rata 3,9).

Hasil pemahaman guru terhadap materi diklat kurikulum 2013 sebelum dan sesudah diklat dirangkum pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Hasil Instrumen Kelompok D (Rancangan Pembelajaran)

NO PESERTA	HASIL PEMAHAMAN	
	SEBELUM DIKLAT	SESUDAH DIKLAT
	RATA-RATA	RATA-RATA
1	2,4	4,0
2	2,6	4,0
3	1,4	4,5
4	2,1	4,7
5	2,8	4,1
6	2,8	3,8
7	2,2	3,2
8	2,7	4,4
9	1,6	2,6
10	2,0	3,8
11	1,2	3,6
12	3,1	3,5
13	2,1	3,9
14	2,0	4,0
15	2,0	3,5
16	2,8	4,0
17	2,5	3,9
18	2,9	3,8
19	1,6	3,9
20	2,0	4,0
Rata-rata	2,2	3,9

Keterangan:

5 = Sangat baik, 4= Baik, 3= Ragu-ragu,
2= Kurang, 1= Tidak tahu

Tabel 4 tentang rancangan pembelajaran yang meliputi pemahaman tentang komponen RPP, kompetensi Inti, kompetensi dasar yang di muat dalam setiap RPP, membuat indikator yang sesuai dengan KD-3 dan KD-4, membuat tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran bagian pendahuluan, menyusun kegiatan pembelajaran bagian kegiatan inti, menyusun kegiatan pembelajaran bagian pendahuluan, dan membuat instrumen yang sesuai.

Dari hasil instrumen yang diisi oleh peserta sebelum diklat menyatakan bahwa 100% mereka belum memahami tentang rancangan pembelajaran kurikulum 2013. Dan setelah mengikuti diklat peserta nomor 7 dan 9 masih ragu-ragu dalam memahami materi tentang rancangan pembelajaran. Sedangkan 18 orang lagi, pemahaman mereka sudah baik tentang rancangan pembelajaran (rata-rata 3,9).

Hasil pemahaman guru terhadap materi diklat kurikulum 2013 sebelum dan sesudah diklat dirangkum pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Hasil Instrumen Kelompok E (Model pembelajaran).

NO. PESERTA	HASIL PEMAHAMAN	
	SEBELUM DIKLAT	SEBELUM DIKLAT
	RATA-RATA	RATA-RATA
1	3,0	3,9
2	2,9	3,5
3	1,6	4,4
4	2,4	3,9
5	2,3	4,0
6	2,9	3,5
7	2,4	3,1

8	2,9	4,1
9	1,6	3,6
10	1,5	2,6
11	1,5	3,8
12	2,7	3,4
13	2,7	3,5
14	2,7	4,0
15	2,2	3,3
16	3,2	3,8
17	2,9	3,7
18	2,8	3,8
19	1,3	3,1
20	2,0	3,9
Rata-rata	2,4	3,6

Keterangan:

= Sangat baik, 4= Baik, 3= Ragu-ragu, 2= Kurang, 1= Tidak tahu

Untuk materi tentang model pembelajaran yang meliputi macam-macam model pembelajaran, mencari contoh model pembelajaran berbasis masalah, mencari contoh model pembelajaran berbasis proyek, mencari contoh model pembelajaran berbasis penemuan, metode yang digunakan dalam model pembelajaran, strategi pembelajaran saintifik sesuai materi yang diajarkan, media yang digunakan yang dalam pembelajaran saintifik, variasi pembelajaran selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan, strategi mengambil keputusan apabila terjadi suatu permasalahan, elama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya, perlunya mengenal nama siswa yang ada di dalam kelasnya, selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif, membuat ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar

efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa, dan menggunakan media secara profesional .

Materi tentang model pembelajaran yang tercantum dalam instrumen tingkat pemahaman peserta diklat yang hasilnya direkap pada tabel 5 memperlihatkan bahwa pemahaman peserta diklat sebelum mengikuti diklat 100 % (20 orang) berkisar antara tidak tahu, kurang tahu dan ragu-ragu (rata-rata 2,4). Sedangkan setelah peserta diklat mengikuti diklat maka pemahaman mereka terhadap materi model pembelajaran dalam kurikulum 2013, 15 orang sudah baik dan 5 orang yaitu peserta nomor 7, 10, 12, 15 dan 19 masih ragu-ragu.

2. Pembahasan

Materi diklat mengenai konsep kurikulum 2013 yang meliputi 4 pernyataan, setelah mengikuti diklat hampir semua sudah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep kurikulum kecuali peserta nomor 7 dan 8. Untuk materi diklat mengenai pendekatan saintifik 2013 yang meliputi 7 pernyataan, setelah mengikuti diklat ternyata yang pemahamannya masih kurang berjumlah 7 orang yaitu nomor 7, 9, 10, 13, 15, 18 dan 19. Peserta diklat nomor 7 tetap belum mengalami kemajuan. Jadi menurut peneliti materi tentang pendekatan saintifik agak cukup sulit peserta memahaminya karena mindset tentang pembelajaran dengan memakai KTSP 2006 masih sangat melekat pada pola pikir mereka.

Sedangkan untuk materi diklat mengenai penilaian autentik yang

meliputi 15 pernyataan, peserta diklat yang belum berhasil memahami dengan baik ada 4 orang yaitu peserta diklat nomor 7, 10, 12, dan 15. Peserta diklat nomor 7 tetap belum mempunyai pemahaman yang baik untuk materi ini.

Materi diklat mengenai rancangan pembelajaran yang meliputi 10 pernyataan, tidak terlalu banyak mengalami perubahan dalam penyusunannya dengan pola kurikulum KTSP 2006 sehingga peserta diklat yang belum memahami dengan baik hanya tinggal 2 orang yaitu peserta nomor 7 dan 9 dan untuk materi diklat mengenai model pembelajaran yang meliputi 14 pernyataan dianggap peserta merupakan materi yang baru yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, terlihat 5 orang yaitu peserta dengan nomor 7, 10, 12, 15 dan 19 masih ragu-ragu.

Peserta yang untuk semua materi belum memahami dengan baik (ragu-ragu ada 1 orang yaitu nomor 7, sedang nomor 10 ada tiga komponen yang belum dipahami dengan baik, peserta nomor 12, 15 dan 19 ada 2 komponen yang belum dipahami, sedang peserta nomor 8, 9 dan 18 hanya satu komponen.

Dari hasil pengamatan ketika pembelajaran di kelas di mana peneliti sebagai narasumber, peserta diklat yang pemahamannya kurang adalah peserta yang kurang disiplin dalam mengikuti diklat antara lain sering keluar-masuk kelas, terlambat datang dan tidak mengerjakan latihan yang ditugaskan oleh narasumber.

Dilihat dari kompetensi pedagogik yang dimiliki peserta diklat dapat dilihat

dari pemahaman peserta diklat tentang materi pendekatan saintifik, penilaian autentik, rancangan pembelajaran dan model pembelajaran. Semua komponen yang terkait dengan 4 komponen di atas sesuai dengan Permenpan dan RB nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru.

Jadi setelah mengikuti diklat pemahaman peserta diklat terhadap materi kurikulum 2013 meningkat secara signifikan sejalan dengan meningkatnya kompetensi pedagogik peserta diklat.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pemahaman peserta diklat terhadap materi kurikulum 2013 Bagi Guru IPA SMP/MTs di Lingkungan UPTD PPMG Wilayah VI Dinas Pendidikan Aceh meningkat secara signifikan setelah mengikuti diklat
- b. Sejalan dengan peningkatan pemahaman tentang materi kurikulum 2013 maka kompetensi pedagogik peserta diklat juga meningkat secara signifikan

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka diklat yang direncanakan dengan baik dan narasumber yang profesional dapat meningkatkan kualitas peserta diklat yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Jakarta.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar & Iskandar. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Kurikulum 2013 untuk SMA/MA. Kemendikbud. Jakarta
- Peraturan Menteri Agama (2014), Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Kementerian Agama. Jakarta.

- Permenpan & RB Nomor 16 Tahun 2009. *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Menpan. Jakarta
- Suyanto, Asep Djihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*,. Jakarta. Erlangga.
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.